

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu permasalahan gizi yang diperhatikan saat ini adalah tingginya angka *stunting* pada balita. *Stunting* adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terjadi sejak janin dalam kandungan pada awal kehidupan setelah lahir. Dampak malnutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan adalah permanen dan sulit untuk diperbaiki (Sugiyanto *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pencegahan *stunting* pada balita paling efektif dilakukan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mencakup 270 hari kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi lahir. Kondisi *stunting* biasanya terlihat setelah berusia dua tahun (Komalasari *et al.*, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2022, tingkat *stunting* di Indonesia tercatat mencapai 24,4% turun menjadi 21,6% pada tahun 2023. Dibandingkan dengan target 19% dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), tingkat tersebut masih cukup tinggi. Dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi buruk, kurus dan obesitas, *stunting* mempunyai prevalensi tertinggi (Sari *et al.*, 2023). Pada tahun 2024, prevalensi *stunting* di Jawa Tengah tercatat sekitar 20,7%, sedangkan menurut hasil EPPGBM, prevalensi *stunting* di

Kabupaten Tegal berkurang dari 18,3% menjadi 16,6% pada pertengahan 2024.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya *stunting* pada balita baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa faktor langsung yang menyebabkan masalah gizi pada anak meliputi kurangnya asupan makanan, infeksi penyakit, pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang tidak tepat, sanitasi yang buruk dan akses pelayanan kesehatan yang rendah (Torlesse *et al.*, 2016). Status sosial ekonomi keluarga (pendapatan keluarga), pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi dan jumlah anggota keluarga juga dapat berhubungan dengan kejadian *stunting* secara tidak langsung (Basri & Sididi, 2021).

Asupan makanan yang cukup gizi untuk anak kecil sangat penting untuk diperhatikan. Status gizi yang baik atau optimal tercapai apabila tubuh mendapatkan semua zat gizi yang diperlukan secara efisien. Meskipun pola makan yang baik ada, hal itu tidak menjamin konsumsi gizi yang tepat. Banyak anak kecil dengan pola makan yang baik namun belum memenuhi jumlah serta komposisi zat gizi sesuai dengan standar gizi seimbang. Nutrisi yang seimbang berperan penting dalam perkembangan anak (Mentari & Hermansyah, 2019). kebiasaan makan menjadi faktor utama dalam mengatasi masalah *stunting*. penerapan pola makan yang memiliki gizi seimbang fokus pada jenis, jumlah dan prinsip keragaman makanan untuk menghindari masalah gizi. Pemahaman seorang ibu mengenai nutrisi adalah kemampuannya dalam menangkap semua informasi yang berkaitan dengan

makanan yang memiliki kandungan gizi untuk balita. Pengetahuan tentang cara memberi makan anak dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan makanan kepada anak karena bagaimana perilaku terbentuk adalah hasil dari pengetahuan yang dapat membangun sikap dan akhirnya mempengaruhi tindakan. Pemahaman gizi yang baik pada ibu akan memungkinkan untuk menyediakan makanan dengan variasi dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Amalia *et al.*, 2021).

Desa brekat merupakan desa dengan luas 152.55 m², berada di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Menurut data statistik, desa brekat memiliki wilayah yang cukup padat, dengan kepadatan sejumlah 3285 jiwa, dengan total penduduk brekat sejumlah 5012 jiwa, kemudian untuk jumlah penduduk brekat pria sejumlah 2613 jiwa. Hal ini tentu saja dipengaruhi karena topologi desa brekat yang sebagian besar area persawahan. Untuk jumlah wanita ada 2399, selisih yang tidak banyak dari jumlah pria. Pada tahun 2024 jumlah balita 281 jiwa, *stunting* 60 jiwa dan jumlah ibu hamil sebanyak 202. Sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan wirausaha dan diwilayah desa brekat rata-rata menikah umur 20-30 tahun, sedangkan untuk rata-rata ibu hamil di desa brekat berumur 20-40 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji Chi-square

menghasilkan *p-value* sebesar 0,012 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dan usaha pencegahan *stunting* pada anak pra-sekolah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munthe *et al.*, 2023) Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan kejadian *stunting* pada anak menunjukkan *p-value* sebesar 0,022, yang menunjukkan adanya kaitan antara pemahaman rendah orang tua dan kejadian *stunting* pada anak. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Joniarta *et al.*, 2023) hasil *pre test* sebanyak 18 responden (69,2%) mengetahui mengenai program pencegahan *stunting* dan berdasarkan hasil *post test* terdapat 23 orang (88,5%) responden sudah mengetahui tentang program pencegahan *stunting*.

Tingginya angka *stunting* mencerminkan adanya hambatan signifikan dalam usaha untuk mencegah dan mengelolanya. Pemahaman masyarakat mengenai pencegahan *stunting* sangat penting dalam menurunkan kemungkinan dan pengaruhnya pada anak-anak. Namun, banyaknya kurangnya pendidikan dan akses terhadap informasi yang baik sering kali menjadi rintangan utama. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan *stunting* di desa brekat menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi dan mendukung pengembangan strategi intervensi yang efektif dan sesuai kebutuhan setempat.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan *stunting* di desa brekat ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan *stunting* ?
- c. Apakah intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan *stunting* di desa brekat
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap upaya pencegahan *stunting*
- c. Mengetahui peningkatan intervensi edukasi tentang pencegahan *stunting*

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak.
- b. Membantu pemerintah atau pihak terkait dalam menentukan prioritas alokasi sumber daya untuk program pencegahan *stunting*.
- c. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan upaya pencegahan *stunting* dapat lebih efektif, sehingga kualitas kesehatan dan gizi anak-anak di desa brekat dapat meningkat.